

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Salah satu tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk mendapatkan laba semaksimal mungkin. Ada juga yang memiliki tujuan untuk mensejahterakan para pemegang saham (*stockholder*) atau pemiliknya dan ada juga yang memiliki tujuan untuk mensejahterakan pihak-pihak yang berkepentingan di perusahaan tersebut.

Dari beberapa tujuan perusahaan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa perusahaan ingin meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat dicerminkan dari harga saham, semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan yang dimiliki perusahaan. Harga saham yang tinggi bisa menjadi daya tarik bagi investor untuk menginvestasikan modalnya ke perusahaan tersebut. Tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan tersebut diperoleh secara jangka panjang, sejalan dengan kinerja perusahaan yang baik pula. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan profitabilitas perusahaan. Semakin besar perusahaan menghasilkan profit (laba) maka dapat dikatakan perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik.

Berdasarkan riset mengenai kualitas *Corporate Social Responsibility* di Indonesia yang dilakukan oleh *Centre for Governance, Institutions and Organizations National University of*

*Singapore (NUS) Business School* yang dimuat dalam berita *online* CNN Indonesia pada tanggal 21 Juli 2016, memaparkan bahwa pemahaman perusahaan terhadap praktik CSR di Indonesia masih rendah. Kriteria penilaian kualitas tersebut diambil dari sejumlah indikator dari kerangka *Global Reporting Initiative (GRI)*. Sejumlah faktor di antaranya adalah tata kelola, ekonomi, lingkungan dan sosial. Riset yang dilakukan terhadap 100 perusahaan di empat negara yakni Indonesia, Malaysia, Thailand dan Singapura memiliki hasil sebagai berikut :

**Tabel 1.1 Praktik Kualitas CSR**

<b>NO.</b>	<b>NEGARA</b>	<b>INDEKS KUALITAS CSR</b>
1	Indonesia	48,4 dari total 100
2	Malaysia	47,7 dari total 100
3	Thailand	56,8 dari total 100
4	Singapura	48,8 dari total 100

Sumber : CNN Indonesia *online*

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa praktik pemahaman CSR di Indonesia berada di bawah Thailand dan Singapura. Artinya, perusahaan-perusahaan yang berada di Indonesia masih belum memperhatikan faktor tanggung jawab sosial perusahaan atau dengan kata lain masih berorientasi pada *profit* atau laba semata. Memang, perusahaan yang mampu menghasilkan *profit* (laba) yang tinggi dapat dikatakan kinerja serta performa perusahaan tersebut baik. Namun, kinerja perusahaan tidak semata pada faktor keuangan saja, tetapi juga didukung oleh faktor-faktor non

keuangan seperti *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG).

Perusahaan yang menerapkan *Corporate Social Responsibility* akan dipandang baik reputasinya serta keberadaannya oleh masyarakat. Perusahaan yang dinilai memiliki reputasi baik dari masyarakat dapat meningkatkan penjualan, searah dengan itu maka laba yang dihasilkan perusahaan juga akan meningkat. Menurut Gray (1995) dalam Fauzi dkk (2016), sebuah teori yang melandasi pengungkapan CSR adalah teori legitimasi. Teori legitimasi merupakan suatu sistem yang mengutamakan kepentingan masyarakat atau lebih memihak kepada masyarakat. Pengungkapan CSR diharapkan dapat meningkatkan *image* perusahaan dan meningkatkan penjualan. Perusahaan yang menerapkan CSR berharap akan direspon positif oleh pelaku pasar seperti investor atau kreditor yang nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Selain CSR, ada faktor lain yaitu *Good Corporate Governance* (GCG). Perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik maka diharapkan akan meningkatkan kinerja perusahaan sehingga secara jangka panjang nilai perusahaan yang diharapkan dapat tercapai. Menurut Tumini (2007) dalam Fauzi dkk (2016) menyatakan adanya penerapan GCG akan mempengaruhi tercapainya nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fauzi dkk (2016), Putu dkk (2014), Retno dan Priantinah (2012) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Mardiyati dkk

(2012) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan penelitian yang dilakukan oleh Tjia dan Setiawati (2012) berpendapat bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian mengenai *Good Corporate Governance* yang dilakukan oleh Retno dan Priantinah (2012), Putu dkk(2014), Anggraini (2013) dan Hariyati (2015) mengungkapkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzi dkk (2016), Wibowo dkk(2016), Pratiwi dan Pratama (2012). Kesimpulannya adalah dari beberapa variabel tersebut terdapat variabel yang mampu memberikan pengaruh positif, negatif maupun tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menjadi menarik untuk diteliti karena dari variabel-variabel tersebut terjadi ketidakkonsistenan pengaruh yang diberikan terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi ekstensi dari penelitian yang dilakukan Fauzi dkk (2016) dengan judul Pengaruh GCG dan CSR terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel pemoderasi. Adapun periode penelitian oleh peneliti sebelumnya yaitu tahun 2012 dan 2013.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, peneliti tertarik mengambil judul analisis pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap nilai

perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel *moderating*. Dengan perbedaan periode penelitian tahun 2012-2016 dan penambahan kepemilikan manajerial sebagai variabel independen. Penambahan variabel kepemilikan manajerial sangat menarik untuk diteliti karena tidak semua perusahaan memiliki kepemilikan saham pihak pada manajemennya.

## **B. Batasan Masalah Penelitian**

1. Penelitian ini hanya menggunakan variabel independen yaitu pengungkapan CSR, *Good Corporate Governance* yang diproksi dengan komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial.
2. Penelitian ini menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependen dan profitabilitas sebagai variabel *moderating*.
3. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016 sebagai objek penelitian.

## **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas dapat diketahui rumusan masalah penelitian, adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *Good Corporate Governance* yang diukur dengan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah *Good Corporate Governance* yang diukur dengan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

4. Apakah *Good Corporate Governance* yang diukur dengan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah profitabilitas dapat memoderasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah profitabilitas dapat memoderasi pengaruh *Good Corporate Governance* yang diukur dengan komisaris independen terhadap Nilai Perusahaan?
7. Apakah profitabilitas dapat memoderasi pengaruh *Good Corporate Governance* yang diukur dengan komite audit terhadap nilai perusahaan?
8. Apakah profitabilitas dapat memoderasi pengaruh *Good Corporate Governance* yang diukur dengan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah penelitian di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan.
2. Menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* yang diukur dengan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.
3. Menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* yang diukur dengan komite audit terhadap nilai perusahaan.

4. Menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* yang diukur dengan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
5. Menganalisis tentang profitabilitas dapat memoderasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan.
6. Menganalisis tentang profitabilitas dapat memoderasi pengaruh *Good Corporate Governance* yang diukur dengan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.
7. Menganalisis tentang profitabilitas dapat memoderasi pengaruh *Good Corporate Governance* yang diukur dengan komite audit terhadap nilai perusahaan.
8. Menganalisis tentang profitabilitas dapat memoderasi pengaruh *Good Corporate Governance* yang diukur dengan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dari tujuan penelitian di atas, penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberikan informasi tentang variabel-variabel yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan.
  - b. Memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan keilmuan khususnya dalam bidang manajemen keuangan dan dapat digunakan sebagai landasan dalam penelitian selanjutnya.

c. Memperkuat teori-teori sebelumnya dalam bidang nilai perusahaan dan manajemen keuangan.

## 2. Manfaat Praktis

Bagi investor atau calon investor dan pelaku usaha, penelitian ini diharapkan mampu memberikan petunjuk serta pertimbangan sebelum memilih atau melakukan investasi pada perusahaan-perusahaan yang memiliki nilai perusahaan dan pertumbuhan yang baik ke depan.